

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Respon psikologis atas kehadiran anak *Intellectual Disability* kedua orang tua subjek dalam penelitian ini, ditandai dengan adanya perasaan sedih, malu, dan minder. Kedua subjek menganggap bahwa kehadiran anak *Intellectual Disability* merupakan sebuah dosa atas perbuatan orang tua. Bahkan subjek A (Ayah) pernah mempunyai pikiran untuk mencoba bunuh diri karena Ayah merasa tidak dapat menerima kenyataan bahwa anaknya mengalami *Intellectual Disability*.
2. Perubahan emosional kedua subjek dalam penelitian ini ditandai dengan adanya kekhawatiran akan masa depan anak *Intellectual Disability*, kekhawatiran tersebut disebabkan karena anak yang mengalami *Intellectual Disability* belum bisa mandiri dan tidak mempunyai keahlian untuk melanjutkan hidup di masa depan. Namun kedua orang tua tersebut sudah mempunyai harapan-harapan untuk anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, yaitu subjek A berharap agar saudara sekandung anak *Intellectual Disability* tersebut bisa mengasuh dan membimbingnya jika orang tua sudah tidak mampu lagi mengurus anak *Intellectual Disability* tersebut. Sedangkan subjek B akan menitipkan dan menyekolahkan anak yang mengalami *Intellectual Disability* tersebut di pesantren.

3. Perlakuan dan sikap orang tua yang menjadi subjek dalam penelitian ini selama mengasuh anak *Intellectual Disability* berbeda-beda, bahkan perlakuan dan sikap antara Ayah dan Ibu pun berbeda. Perlakuan dan sikap orang tua A (Ibu) cenderung menerapkan sikap *permissive* dan Ayah cenderung menerapkan sikap demokratis. Sedangkan perlakuan dan sikap orang tua B (Ibu) cenderung menerapkan sikap otoriter sedangkan Ayah cenderung menerapkan *permissive*.
4. Bagi kedua orang tua yang menjadi subjek dalam penelitian ini kehadiran anak dengan *Intellectual Disability* berdampak pada pekerjaan yang dilakukan orang tua. Ibu dari kedua subjek mengungkapkan sering merasa kewalahan ketika harus mengurus rumah dan mengurus anak-anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*. Bagi subjek B selain kelelahan salah satu anaknya yang mengalami *Intellectual Disability* selalu mengganggu pekerjaannya.

Pemenuhan kebutuhan anak yang mengalami *Intellectual Disability* membutuhkan biaya yang besar. Subjek A tidak bisa memenuhi semua kebutuhan anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*, seperti untuk biaya terapi. Sedangkan subjek B dapat memenuhi semua kebutuhan anaknya yang mengalami *Intellectual Disability*. Perbedaan tersebut karena kondisi ekonomi subjek A yang kurang bila dibandingkan dengan subjek B.

Bagi kedua orang tua yang menjadi subjek dalam penelitian ini, kehadiran anak *Intellectual Disability* berdampak pada kesehatan fisik orang tua, dimana orang tua sering merasa kelelahan bahkan tak jarang hingga jatuh sakit.

Bagi subjek A kehadiran anak *Intellectual Disability* tidak berdampak pada konflik keluarga karena orang tua bisa mengkomunikasikannya dengan baik. Sedangkan bagi subjek B kehadiran anak *Intellectual Disability* berdampak pada konflik dalam keluarga, konflik terjadi karena ketidakmampuan orang tua dalam pembagian tugas mengasuh.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Beban yang dirasakan orang tua (subjek penelitian) atas kehadiran lebih dari satu anak *Intellectual Disability* yaitu adanya beban objektif dan beban subjektif. Beban objektif ditandai dengan adanya respon psikologis atas kehadiran anak *Intellectual Disability*. Sedangkan beban subjektif ditandai dengan adanya perubahan emosional selama mengasuh anak *Intellectual Disability*, perlakuan selama mengasuh anak *Intellectual Disability*, beban pekerjaan, beban finansial, beban kesehatan fisik orang tua, dan hubungan pernikahan. Oleh karena itu direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

- a. Diharapkan orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* harus bisa menyadari dan mau merubah pandangan bahwa memiliki anak *Intellectual Disability* adalah bukan merupakan hukuman atau aib bagi orang tua, tetapi merupakan titipan dari Tuhan yang sama seperti anak pada umumnya.
- b. Orang tua harus bisa memperlakukan anak tersebut seperti anak pada umumnya. Sebagai contoh orang tua harus bisa memandirikan anak yang mengalami *Intellectual Disability* tersebut dengan membiasakan memandirikannya sejak dini,

dengan begitu akan mengurangi kekhawatiran orang tua akan masa depan anaknya. Langkah-langkah memandirikan anak dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 90.

- c. Hukuman yang diberikan orang tua seharusnya hanya semata-mata untuk menakut-nakuti anak agar anak tidak melakukan pelanggaran atau perbuatan yang dilarang, bukan berupa hukuman fisik.
- d. Orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya seharusnya menerapkan pola asuh yang sama, sehingga tidak membuat anak kebingungan.
- e. Diharapkan mengikuti *parent suport grup* yang anggotanya orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability*, *parent suport grup* ini berfungsi sebagai tempat berkumpulnya orang tua yang memiliki anak *Intellectual Disability* untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perasaan dalam mengelola beban selama mengasuh anak yang mengalami *Intellectual Disability*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini menggunakan metode dan desain yang berbeda untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai fenomena atau pengalaman orang tua yang memiliki lebih dari satu anak *Intellectual Disability*.